



# Perkembangan

# KOGNITIF

## PENGERTIAN MENURUT JEAN PIAGET

Jean Piaget adalah salah satu tokoh yang meneliti tentang perkembangan kognitif dan mengemukakan tahapan-tahapan perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu.



Menurut Piaget, teori perkembangan kognitif mengemukakan asumsi tentang perkembangan cara berfikir individu dan kompleksitas perubahannya melalui perkembangan neurologis dan perkembangan lingkungan. Dalam teori Piaget ini, perkembangan kognitif dibangun berdasarkan sudut pandang aliran strukturalisme dan konstruktivisme. Sudut pandang strukturalisme terlihat dari pandangannya tentang intelensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh pengaruh kualitas struktur kognitif. Sedangkan sudut pandang konstruktivisme dapat dilihat pada pandangannya tentang kemampuan kognitif yang dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. (Marinda L, 2020)



## TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN KOGNITIF

### 1. TAHAP SENSORIMOTORIK (0-2 TAHUN)

Tahap ini pemikiran anak mulai melibatkan penglihatan, pendengaran, pergeseran dan persentuhan serta selera. Artinya anak memiliki kemampuan untuk menangkap segala sesuatu melalui inderanya. Bagi Piaget, masa ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan pemikiran sebagai dasar untuk mengembangkan intelegensinya. Pemikiran anak bersifat praktis dan sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Sehingga sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar dengan lingkungannya.

### 2. TAHAP PRA OPERASIONAL (2-7 TAHUN)

Pada tahap ini, anak mulai merepresentasikan dunia melalui kata-kata dan gambar, tetapi cara berpikirnya masih tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Ciri-ciri tahap ini meliputi **transductive reasoning** (cara berpikir yang tidak logis), **ketidakjelasan hubungan sebab-akibat**, **animisme** (menganggap benda memiliki kehidupan), **artificialism** (percaya bahwa lingkungan memiliki jiwa), **perceptually bound** (menilai sesuatu berdasarkan persepsi), **mental experiment** (mencoba menemukan jawaban melalui eksperimen mental), **centration** (fokus pada satu ciri menarik dan mengabaikan yang lain), serta **egosentrisme** (melihat dunia berdasarkan perspektif diri sendiri).

### 3. TAHAP KONKRET OPERASIONAL (7-11 TAHUN)

Pada tahap ini, dimana anak mulai berpikir logis tentang peristiwa konkret dan mampu mengklasifikasikan benda, meskipun belum bisa memecahkan masalah abstrak. Konkret operasional adalah tindakan mental yang dapat dibalikkan dan berkaitan dengan objek nyata. Anak dapat mengoordinasikan beberapa karakteristik objek, tidak hanya fokus pada satu aspek. Pada tahap ini, mereka mampu melakukan secara mental apa yang sebelumnya hanya bisa dilakukan secara fisik, serta membalikkan operasi tersebut.

### 4. TAHAP FORMAL OPERASIONAL (11 TAHUN-DEWASA)

Pada tahap ini dikenal juga dengan masa remaja, dimana remaja mulai berpikir secara abstrak, logis, dan idealis. Mereka dapat memproses pengalaman konkret dengan cara yang lebih kompleks, termasuk pemecahan masalah secara verbal tanpa memerlukan elemen nyata. Selain itu, mereka mampu melakukan idealisasi, membayangkan kemungkinan, serta berspekulasi tentang kualitas ideal dalam diri sendiri dan orang lain. Pada tahap ini, mereka juga dapat mengembangkan hipotesis deduktif untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan secara sistematis. (Marinda L, 2020)

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOGNITIF



- 1 Kondisi organ pengindraan sebagai saluran yang dilalui kesan indera dalam perjalanannya ke otak (kesadaran). Misalnya konsep benda yang ditangkap atau dipersepsi anak yang buta warna akan berbeda dengan yang punya penglihatan normal.
- 2 Inteligensi atau tingkat kecerdasan.
- 3 Kesempatan belajar yang diperoleh.
- 4 Tipe pengalaman yang didapat anak secara langsung akan berbeda jika anak mendapat pengalaman secara langsung akan berbeda jika anak mendapat pengalaman secara tidak langsung dari orang lain atau informasi dari buku.
- 5 Jenis kelamin, dan jenis peranan yang telah dilatihkan.
- 6 Kepribadian anak dalam memandang kehidupan dan menggunakan suatu kerangka acuan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan berdasarkan pada penyesuaian diri dan cara pandang anak terhadap dirinya sendiri (konsep diri). (Nurjan S, 2017)

## MENENTUKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG MEMFASILITASI PERBEDAAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL PESERTA DIDIK

Pembelajaran berdiferensiasi adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi perbedaan kemampuan intelektual peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

- 1 **Diferensiasi konten**, konten yang dimaksud adalah apa yang kita ajarkan kepada siswa. Konten dapat dibedakan dalam menanggapi ketersediaan, minat, dan profil belajar siswa atau kombinasi dari ketiga. Guru perlu menyediakan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.  
**Proses diferensiasi**, ini merupakan proses yang mengacu pada bagaimana siswa akan memahami atau menafsirkan apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan menggunakan kegiatan tingkat, memberikan panduan pertanyaan atau tantangan yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat, membuat agenda individu untuk siswa (daftar untuk dilakukan, bervariasi jumlah waktu siswa dapat mengambil untuk menyelesaikan tugas, mengembangkan kegiatan yang beragam).
- 2 **Diferensiasi produk**, produk disini adalah hasil dari pekerjaan atau prestasi yang siswa harus menunjukkan kepada kita (menulis, berbicara, merekam, berdoa) atau sesuatu yang memiliki bentuk. Produk yang disediakan meliputi dua hal yakni: a)memberikan tantangan dan keragaman atau variasi b)memberi siswa pilihan bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan. (Herwina, 2021)

### REFERENSI

- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman. Vol. 13(1).
- Nurjan, S. (2017). Perkembangan Peserta Didik Perspektif Islam. Yogyakarta: Titah Surga.